

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN SALES GROWTH  
TERHADAP TAX AVOIDANCE**  
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016)

Puji Lestari <sup>1)</sup>  
Fadjar Harimurti <sup>2)</sup>  
Suharno <sup>3)</sup>

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> [puji916@yahoo.com](mailto:puji916@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out the influence of corporate characteristics and Sales Growth on tax avoidance. This research was conducted on manufacturing sector food and beverage companies in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013 - 2016. The population are 16 companies and the samples are 11 manufacturing sector food and beverage companies which are listed in IDX and the sample collection technique has been done by using purposive sampling. The independent variables consist of corporate characteristics and Sales Growth, the dependent variable in this research is tax avoidance. The analysis technique employs multiple linear regressions analysis. data were analyzed using SPSS software version 21. The result of the research shows that size, audit committee and sales growth variable has significant influence on tax avoidance. Variables independent commissioner do not have any significant influence on corporate tax avoidance.*

**Keywords:** *Size, independen commissioner, audit committee, sales growth, tax avoidance.*

**PENDAHULUAN**

Pajak adalah salah satu kewajiban masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara. Tanggung jawab kewajiban pembayaran pajak, oleh perusahaan dan individu sebagai pencerminan kewajiban di bidang perpajakan adalah tanggung jawab warga negara memenuhi kewajiban membayar pajak. Hal tersebut sesuai dengan *self-assessment* yang dianut dalam sistem perpajakan Indonesia. Naluri alami manusia dari dahulu sampai sekarang akan senantiasa berusaha menghindari pajak dalam bentuk kontribusi yang sifatnya sukarela (*taxes are enforced axttractions, not volumtary contributions*).

Persoalan penghindaran atas beban pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik, karena disatu sisi *tax avoidance* (penghindaran pajak) diperbolehkan, tetapi disisi yang lain hal ini tidak diinginkan. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perundang-undangan perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Pohan CA, 2016: 72).

Ukuran perusahaan merupakan nilai dari total aktiva suatu perusahaan pada suatu tahun tertentu untuk perusahaan berlaku patuh (*compliance*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan. Perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan (Teguh, 2015).

Dewan komisaris memegang fungsi pengawasan yang mengawasi kinerja dewan operasional dan pengambilan keputusan. Dewan komisaris sendiri terdapat komisaris independen yang diharapkan tidak terpengaruh dengan kepentingan pemilik saham. Komisaris independen dalam fungsinya juga memberikan saran dan pendapat pada proses pengambilan keputusan. Dalam pengambilan proses pengambilan keputusan komisaris independen tidak mengetahui banyak mengenai internal perusahaan dan perencanaan penghindaran pajak melainkan lebih menjelaskan risiko biaya yang harus ditanggung perusahaan akibat penghindaran pajak (Armstrong et al., 2015).

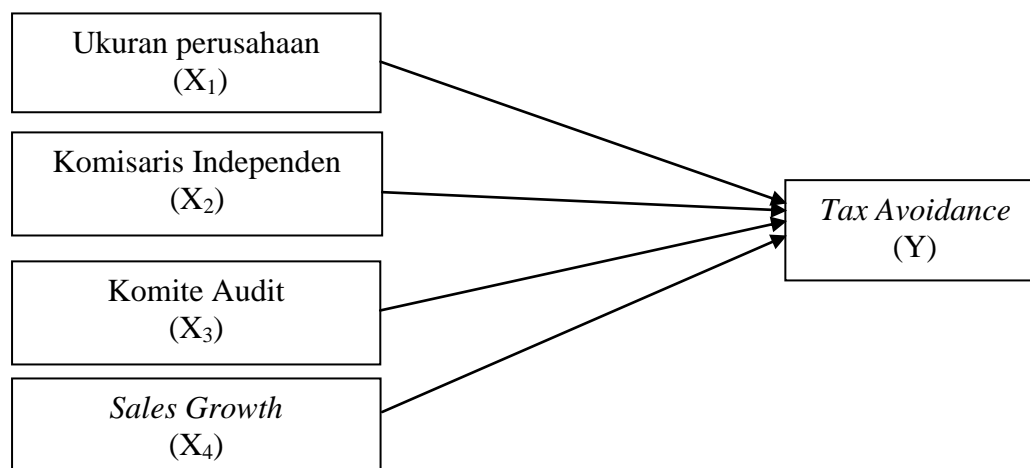
Komite audit juga merupakan orang yang memiliki andil dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan termasuk dalam keputusan penghindaran pajak. Latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit juga diharapkan dapat memberikan pandangan dan saran mengenai penghindaran pajak yang rendah risiko (Robinson et, al., 2012). Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Motivasi peneliti melakukan penelitian ini adalah Pertama, dengan adanya kasus perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak di Indonesia yang disebabkan oleh sistem yang digunakan yaitu *self-assesment*. Kedua, terdapat *research gap* penelitian sebelumnya mengenai penghindaran pajak. Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi jurnal utama dari Maharani, Titisari dan Nurlaela (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada periode penelitian, dan objek penelitian. Periode penelitian Maharani, Titisari dan Nurlaela (2017) adalah periode 2013 - 2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2013 - 2016, dengan alasan dengan memperpanjang periode penelitian diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Objek penelitian Maharani, Titisari dan Nurlaela (2017) adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman (*food & beverage*). Industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal ini dikarenakan saham dari perusahaan dalam industri barang konsumsi menawarkan potensi kecenderungan stabil dan potensi kenaikan, sebab seluruh sub sektornya merupakan produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen seperti makanan dan minuman. Industri barang konsumsi makanan dan minuman menyediakan produk yang merupakan kebutuhan primer masyarakat. Permintaan akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Produk-produk ini bersifat konsumtif sehingga dalam kondisi krisis ekonomi maupun tidak, makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia sehingga perusahaan ini dapat bertahan. Tujuan penelitian ini adalah pengaruh dari karakteristik perusahaan berupa ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2016), untuk lebih jelasnya berikut peneliti sampaikan kerangka pemikiran dalam bentuk skema di bawah ini:



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

### Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat pada suatu entitas usaha (Surbakti, 2012). Pada penelitian ini, karakteristik perusahaan yang digunakan adalah ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit.

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Pada umumnya, perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Menurut Murhadi (2013) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. dengan menggunakan logaritma natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

#### 2. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari

hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dapat melaksanakan fungsi monitoring untuk mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan menjadikan laporan keuangan lebih objektif (Kurniasih dan Sari, 2013). Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh jumlah komisaris.

### 3. Komite audit

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010). menurut Bapepam No Kep-41/PM/2003 jumlah komite audit disuatu perusahaan minimal 3 orang. Pada prinsipnya, tugas pokok dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan dan pengendalian intern (Fadhilah, 2014). pengawasan komite audit dalam proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal, dipercaya akan mengurangi agresifitas perilaku penghindaran pajak perusahaan.

### 4. Sales Growth

*Sales growth* adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka pertumbuhan penjualan pun akan meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik, karena dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, semakin meningkat pula laba suatu penjualan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (Hermawan, 2015).

## Hipotesis

### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh atau agresif dalam perpajakan. Hasil penelitian Kurniasih & Sari (2013) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan berhubungan dengan aset, semakin besar perusahaan cenderung mempunyai aset yang besar, aset yang besar ini setiap tahunnya akan mengalami penyusutan dan mengurangi laba bersih perusahaan, dapat memperkecil beban pajak yang dibayarkan. Perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Rego, 2003). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### 2. Pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*

Prinsip *corporate governance* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perpajakan perusahaan, terutama pada prinsip transparansi. Dengan adanya keterbukaan informasi diharapkan perusahaan akan cenderung mengambil tindakan perpajakan yang tidak beresiko dengan tidak melakukan *tax avoidance* (Sari & Martani, 2010). Hasil penelitian Deanna dan Febrianti (2017) menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk mengawasi kinerja manajemen. Maka keputusan untuk

melakukan penghindaran pajak akan menurun, tetapi pengawasan internal secara langsung cukup sulit memengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, hal ini dikarenakan komisaris independen hanya dapat mengawasi kinerja manajemen tetapi yang mengambil keputusan tetaplah manajemen itu sendiri. Wewenang komisaris independen tidak dapat secara langsung mengurangi keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### 3. Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Komite audit bertugas melakukan pengawasan terhadap auditor internal dan eksternal serta memastikan bahwa manajemen mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara tepat waktu untuk mengatasi kelemahan pengendalian dan ketidakpatuhan terhadap kebijakan, hukum dan ketentuan yang berlaku (Hanggraeni, 2015: 80). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandy dan Lukviarman (2015) juga menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Peran komite audit yang baik diduga dapat mendorong ketaatan perusahaan sebagai wajib pajak untuk menjalankan kewajiban perpajakannya secara layak. Jika perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak, hal tersebut mencerminkan ketidakefektifan peran komite audit pada perusahaan. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Komite Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### 4. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*), menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Budiman dan Setiyono, 2012). Hasil penelitian dari Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki penjualan yang cenderung meningkat akan mendapatkan profit yang meningkat pula. Ketika profit yang di dapatkan perusahaan itu besar, beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga besar pula. Oleh karena itu, perusahaan yang mendapatkan profit tinggi, cenderung berusaha mengurangi pajak yang harus dibayarkan dengan cara melakukan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## METODE PENELITIAN

Data penelitian ini menggunakan Jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di BEI pada tahun 2013 - 2016.

Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI pada tahun 2013 - 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 - 2016. maka dapat diketahui dari keterangan tersebut perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan kemudian diambil menjadi sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teknik *purposive sampling*. yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013: 122). Dengan kriteria-kriteria yang telah dibuat oleh peneliti, maka didapat perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 11 perusahaan.

Teknik analisis data ini menggunakan 2 tahap yaitu analisis statistik deskriptif dan uji analisis linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji R<sup>2</sup>.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan dengan model regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 21. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

	Koefisien ( $\beta$ )	Nilai $t_{hitung}$	Signifikansi
Konstanta	0,554	4,878	0,000
Ukuran Perusahaan	0,004	2,890	0,006
Komisaris Independen	-0,130	-1,444	0,157
Komite Audit	-0,056	-2,200	0,034
<i>Sales Growth</i>	0,042	1,996	0,043
<i>Adjusted R</i> <sup>2</sup>	0,178		
F Statistik	3,329		0,19

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018.

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

$\alpha = 0,554$  artinya jika ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit dan *sales growth* 0 maka *tax avoidance* adalah positif.

$\beta_1 = 0,004$  artinya jika ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* positif, artinya apabila variabel ukuran perusahaan meningkat maka *tax avoidance* meningkat dan sebaliknya dengan asumsi variabel komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ) dan *sales growth* ( $X_4$ ) konstan.

$\beta_2 = -0,130$  artinya komisaris independen terhadap *tax avoidance* negatif, artinya apabila variabel komisaris independen meningkat maka *tax avoidance* menurun dan sebaliknya dengan asumsi variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ), komite audit ( $X_3$ ) dan *sales growth* ( $X_4$ ) konstan.

$\beta_3 = -0,56$  artinya komite audit terhadap *tax avoidance* negatif, artinya apabila variabel komite audit meningkat maka *tax avoidance* menurun dan sebaliknya dengan asumsi variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ) dan *sales growth* ( $X_4$ ) konstan.

$\beta_4 = 0,042$  artinya *sales growth* terhadap *tax avoidance* positif, artinya apabila variabel *sales growth* meningkat maka *tax avoidance* meningkat dan sebaliknya dengan asumsi variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ) konstan.

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 2,890 dengan *p-value* sebesar  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan ( $X_1$ ) terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar -1,444 dengan *p-value* sebesar  $0,157 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan komisaris independen ( $X_2$ ) terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar -2,200 dengan *p-value* sebesar  $0,034 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan komite audit ( $X_3$ ) terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 1,996 dengan *p-value* sebesar  $0,043 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan *sales growth* ( $X_4$ ) terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis diperoleh F hitung sebesar 3,329 dengan *p-value* sebesar  $0,019 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan ( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ) dan *sales growth* ( $X_4$ ) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu *tax avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,178 = 17,80% berarti diketahui bahwa pengaruh atau sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan ( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ) dan *sales growth* ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat yaitu *tax avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 17,80% sedangkan sisanya ( $100\% - 17,80\%$ ) = 82,20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang tidak diteliti.

Dari hasil pembahasan tersebut maka dapat diketahui bahwa:

#### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar -2,890 dengan *p-value* sebesar  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis satu ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima atau terbukti kebenarannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Siregar (2016). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka semakin besar tindakan penghindaran pajaknya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Fatharani (2012) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin agresif tindakan pajaknya. Perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai sumber daya yang mencukupi untuk memanfaatkan proses politik yang dapat menguntungkan mereka dan melakukan aktivitas perencanaan pajak yang agresif dengan tujuan mendapatkan penghematan pajak yang optimal (Fatharani, 2012).

#### 2. Pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar -1,444 dengan *p-value* sebesar  $0,157 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan komisaris independen ( $X_2$ ) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis dua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak atau tidak terbukti kebenarannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa dalam penelitian tersebut menjelaskan semakin tinggi komisaris independen suatu perusahaan, maka aktivitas *tax avoidance* dalam perusahaan dalam hal ini CETR (*cash effective tax rate*) juga akan semakin rendah. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Almaidah dan Kartika (2017). Komisaris independen yang besar di dalam perusahaan tidak efektif dalam upaya pencegahan praktik *tax avoidance*. Peran komisaris independen dalam mekanisme *corporate governance* tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan baik dalam pengambilan keputusan pajak pada perusahaan. Maka dengan adanya komisaris independen dalam perusahaan belum tentu mempengaruhi adanya aktivitas *tax avoidance*. Banyak atau sedikitnya proporsi komisaris

independen disuatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak.

### 3. Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar -2,200 dengan *p-value* sebesar  $0,034 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan komite audit ( $X_3$ ) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis tiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima atau terbukti kebenarannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Komite audit meningkat maka *tax avoidance* menurun. Penelitian ini mendukung penelitian dari Maharani dan Suardana (2014). Perusahaan yang memiliki komite audit lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam penyajian laporan keuangannya sehingga praktik penghindaran pajak akan menurun. Komite audit juga akan mengawasi seluruh kegiatan yang terjadi dalam perusahaan. Komite audit akan memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, memastikan bahwa kontrol internalnya memadai, tindak lanjut terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material dibidang keuangan dan implikasi hukumnya.

### 4. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 1,996 dengan *p-value* sebesar  $0,043 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis empat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak atau terbukti kebenarannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini mendukung penelitian dari Penelitian ini mendukung penelitian dari Budiman dan Setiyono (2012) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan pada CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya meningkat. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga meningkat lalu berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi.

## KESIMPULAN

Pengujian signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka semakin besar tindakan penghindaran pajaknya dan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin agresif tindakan pajaknya. Pengujian signifikansi pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance* dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Komisaris independen yang besar di dalam perusahaan tidak efektif dalam upaya pencegahan praktik *tax avoidance*. Peran komisaris independen dalam mekanisme *corporate governance* tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan baik dalam pengambilan keputusan pajak pada perusahaan. Pengujian signifikansi pengaruh komite audit



terhadap *tax avoidance* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki komite audit lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam penyajian laporan keuangannya sehingga praktik penghindaran pajak akan menurun. Pengujian signifikansi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya meningkat. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga meningkat lalu berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, C. S., Blouin, J. I., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. 2015. "Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance". *Journal of Economic Literature*. Vol.3, No. 1, Hal. 1-38.
- Dewinta, Ida dan Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance". *E-Jurnal 7 Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.8, No. 3, Maret, hlm. 1584-1613.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011)". *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, Vol. 2, No 1, Hlm. 5.
- Andriyanto, Hermawan Noor. 2015. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, dan Sales Growth terhadap Tax Efficiency Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009–2012". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Mahanani, Almaidah, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela. 2017. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth dan CSR terhadap Tax Avoidance". *Seminar Nasional IENACO-2017*. Hlm. 732-742.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur". *Skripsi Ilmiah Universitas Udayana*, Vol. 2, No. 9, Hlm. 525–539.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance". *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1, Hlm 4.
- Pohan, Chairul Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis) Edisi Revisi*. Gramedia. Jakarta.
- Siregar, Rifka. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5, Nomor 2, Hlm. 1-17.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Surbakti, T. A. V. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2010". *Skripsi Universitas Indonesia*. Depok.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 1. Hlm. 7.
- www.elib.unkom.ac.id. Teori Ukuran Perusahaan. diakses tanggal 8 Juni 2018.